

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu bentuk usaha dalam mencapai tujuan Negara Republik Indonesia dan juga tujuan dilaksanakannya pendidikan nasional (Sujana, Darmawan, Budimansyah & Sukadi, 2020: 34). Pendidikan disajikan kepada warga negara dengan tujuan agar bisa meningkatkan kecerdasan dan kemampuan masing-masing individu dalam berpikir, sehingga negara akan memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing. Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan juga dipaparkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea 4 yang dituliskan bahwa tujuan daripada pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan peran daripada pendidikan diterangkan pada Pasal 3 Bab II Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dituliskan bahwa peran daripada pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penerapan proses pendidikan atau proses pembelajaran, media digunakan untuk mendukung proses penyampaian terhadap para peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Media digunakan dikarenakan dianggap sebagai pilihan yang tepat, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang memosisikan peserta didik hanya sebagai pendengar dirasa kurang tepat dan dapat memunculkan kesulitan dalam pemahaman. Dengan penggunaan media pembelajaran para peserta didik akan dapat mengetahui lebih dalam mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Media juga sebagai bahan ajar merupakan perlengkapan-perengkapan yang disusun secara sistematis baik secara tertulis ataupun tidak, lebih lanjut berdasarkan hal tersebut maka akan tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih nyaman dan kondusif.

Buku teks sendiri merupakan bahan atau media yang paling utama dari berbagai bentuk bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut disebabkan buku teks sendiri merupakan media yang dapat memuat dan menyajikan berbagai informasi, pengetahuan dan keperluan. Selain adanya penggunaan untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, buku teks juga digunakan oleh seluruh kalangan di berbagai kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks merupakan bentuk media yang paling umum dan mudah digunakan dan ditemukan. Lebih lanjut, syarat daripada kelayakan buku teks dalam pembelajaran adalah menarik, menantang, memiliki materi yang bervariasi sehingga akan mampu membuat para peserta didik merasa termotivasi untuk mempelajarinya (Komalasari, 2014: 26). Kualitas sumber buku yang semakin baik, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai baiknya mata pelajaran yang akan ditunjang. Di Indonesia sendiri, buku teks yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran telah memiliki standar yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat melek huruf di Indonesia yang cukup baik. Penulis memaparkan tingkat melek huruf di Indonesia berdasarkan kelompok umur sebagaimana pada Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1. Angka Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur

15-24 tahun	25-34 tahun	34 tahun ke atas
99,78%	98,29%	96%

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan pada Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa tingkat melek huruf di Indonesia cukup tinggi. Tingginya tingkat melek huruf tersebut berkaitan pada kemampuan membaca dan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis yang juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan merupakan kemampuan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria atau pertimbangan konstekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan (Facione, 2011: 12). Para guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif menciptakan struktur kognitif pada siswa. Sehingga dalam upaya tersebut, siswa dipandang sebagai pemikir, bukan seorang yang diajar dan guru memiliki peran sebagai mediator, fasilitator dan motivator

yang membantu siswa dalam belajar, bukan mengajar (Nuryanti, Zubaidah & Diantoro, 2018: 21).

Salah satu jenis materi pendidikan yang wajib diberikan di kegiatan belajar pada siswa dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Urgensi daripada kewajiban tersebut dapat diketahui dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa dianggap penting dengan alasan kandungan yang dapat memunculkan karakter dan moral peserta didik agar dapat sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara agar mampu memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter (Erlisari, 2016: 47). Dalam pembelajarannya, para siswa akan dibekali dengan penguasaan kemampuan dalam lingkup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Kelemahan paradigma pendidikan secara umum di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, sehingga pandangan guru dalam proses pembelajaran hanya menyelesaikan materi pelajaran, bukan pada menyelesaikan suatu permasalahan (Fahf & Sapriya, 2016: 26). Selain itu, guru juga memberikan dan mengutamakan ulangan, yang mana guru cenderung khawatir dengan tidak adanya sistem ulangan, maka peserta didik tidak akan memahami secara tuntas dan menyeluruh terkait apa yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar ceramah yang monoton, konvensional dan kaku lebih dominan dan lebih memperhatikan aspek kognitif sehingga pembelajaran PKn terbatas. Artinya, guru hanya mengajarkan substansi dari PKn dari ranah kognitif. Guru juga masih sulit mengubah gaya mengajar dengan pembaharuan PKn. Hal ini disebabkan salah satunya karena kemampuan guru dalam metodologi pembelajaran yang masih kurang. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 8

Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dipaparkan bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sehingga di dalam penggunaannya, perlu dilakukan pengembangan metode-metode yang dapat menunjang efektifitas penyampaian materi terhadap para siswa.

Adanya keperluan pengkajian dikarenakan besarnya gelombang globalisasi yang juga dibarengi dengan industrialisasi dan modernisasi telah menyebabkan penempatan keuntungan dan efisiensi sebagai dorongan utama bagi seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, termasuk melakukan interaksi dan hubungan sosial (Sumarni, Dardiri & Zuchdi, 2015: 46). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tengah terjadi melunturnya nilai-nilai sosial budaya yang berimbas pada konflik sosial, vandalisme, alienasi, anomie, apatisma sosial dan kriminalitas. Sedangkan pembentukan karakter daripada individu dimulai sejak masa-masa pembelajaran di sekolah.

Modal sosial sendiri merupakan fokus mengenai hubungan individu terhadap sesama. Modal sosial juga merupakan sejumlah sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka (Field, 2011: 15).

Modal sosial sendiri memiliki definisi sebagai upaya strategis dalam menumbuhkan karakter kebersamaan, solidaritas, kesetiakawanan, gotong royong, dan kepercayaan (Fadli, 2020: 158). Kandungan-kandungan dalam modal sosial tersebut merupakan hal-hal yang melekat dan wajib untuk dibangun dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di sekolah/satuan pendidikan. Pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan mengasah kecerdasan yang kemudian akan dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh sehingga dapat mewujudkan kepribadian dan karakter (Aeni et al., 2016: 33).

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Lembang merupakan salah satu instansi pendidikan yang didirikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Nomor 91/Dirpt/BI65 pada tanggal 1 Agustus 1965. Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa pada pembelajaran PKn banyak siswa yang tidak menyukai atau kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga tidak jarang pelajaran PKn membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat karena mata pelajaran PKn yang cenderung menghafal. Penulis memiliki asumsi bahwa hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah namun cenderung monoton. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan cenderung lebih banyak disisipkan berbagai cerita yang tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan. Lebih lanjut, dari perspektif para siswa diketahui bahwa kurangnya minat baca menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Kurangnya minat membaca pada para siswa berakhir pada kemampuan berpikir kritis yang kurang terasah. Kemampuan kritis sendiri merupakan kemampuan berfikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu pada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Rachmatullah, 2015: 297). Apabila dalam sebuah Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat menyediakan masalah-masalah kompleks yang dapat menantang siswa menerapkan sejumlah kemampuan yang dimiliki siswa, hal tersebut akan menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Untuk mendapatkan hasil belajar secara komprehensif seperti kognitif, afektif dan psikomotor diperlukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan keterampilan proses. Hasil belajar sendiri memiliki keterhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar sendiri merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan sebagian dari hasil yang dicapai setelah

mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan proses evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah kandungan modal sosial di dalam buku teks yang digunakan oleh peserta didik. Modal sosial sendiri merupakan bagian daripada pendidikan kewarganegaraan yang merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lain, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang keseluruhannya merupakan proses pelatihan siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak (Jamaludin, Setiawan, Damanhuri & Raharjo, 2017: 21). Sehingga di dalam penelitian yang akan dilakukan, tema modal sosial yang akan diangkat merupakan bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan adanya latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dirasa perlu dilakukan pengkajian kritis terhadap penggunaan media buku teks pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upayanya menumbuhkan modal sosial. Lebih jauh, pembangunan judul penelitian yang dirasa sesuai dengan latar belakang tersebut adalah “Telaah Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Dengan Upaya Menumbuhkan Modal Sosial”

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian berfungsi memberikan batasan penelitian agar pembahasan yang akan dilakukan kelak tidak terlalu meluas. Dalam penelitian ini ruang lingkupnya adalah:

1. Penelitian hanya berfokus pada buku bahan ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang digunakan di SMPN 3 Lembang.
2. Penelitian analisis buku teks hanya mengacu pada muatan modal sosial.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penggunaan buku teks pendidikan dalam menanamkan modal sosial pada diri siswa merupakan salah satu kewajiban bagi instansi pendidikan. Pada era globalisasi dan industri 4.0. yang kini tengah merebak, digitalisasi merambah pada segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Generasi milenial yang

pertumbuhannya pada era tersebut kemudian cenderung memiliki kebiasaan untuk berinteraksi dengan hal-hal yang telah terdigitalisasi. Peneliti memiliki kesimpulan bahwa penggunaan buku teks dalam kegiatan pembelajarann dengan tujuan menumbuhkan modal sosial perlu dikritisi untuk melihat muatan dan relevansinya. Sehingga rumusan masalah di dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran muatan modal sosial dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP)?
2. Unsur modal sosial apa saja yang termuat dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, sehingga tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah Menganalisa gambaran muatan modal sosial dalam buku teks pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sekolah menengah pertama (SMP).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi para guru, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan akademik pada para praktisi pendidikan mengenai bahan ajar yang digunakan oleh para peserta didik serta pengaruhnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan akan mampu diaplikasikan oleh para guru dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan akan dapat memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan pendidik agar

lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidik yang relevan dengan psikologi perkembangan

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

### **1.5.1 BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai buku teks pendidikan yang merupakan bahan atau media pembelajaran yang umum digunakan pada berbagai instansi pendidikan pada seluruh mata pelajaran yang disajikan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib disajikan memiliki berbagai kandungan pembelajaran yang kelak akan menumbuhkan nilai-nilai normatif sebagai bekal bagi para siswa dalam hidup bermasyarakat. Salah satu hal yang berusaha ditanamkan pada siswa adalah modal sosial yang merupakan upaya strategis dalam menumbuhkan karakter kebersamaan, solidaritas, kesetiakawanan, gotong royong dan kepercayaan. Selain itu pada bab ini juga akan dijabarkan mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang kelak akan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **1.5.2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisikan teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai referensi dan acuan pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, teori kompetensi pendidikan kewarganegaraan akan mengacu sebagaimana pada yang telah dipaparkan oleh Erwin (2010), sedangkan teori mengenai buku teks sebagai bahan ajar akan mengacu pada paparan oleh Prastowo (2011) dan teori mengenai modal sosial akan mengacu sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Narrayan & Cassidy (2001).

### **1.5.3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Yang mana peneliti akan memaparkan metode analisis daripada buku teks PPKn yang digunakan sebagai bahan ajar di SMP N 3 Lembang.

### **1.5.4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**



Bab ini akan menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1.5.5. BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini akan berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.